

ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBERITAAN “PERINGATAN DARURAT” PADA MEDIA ONLINE JAWA POS DAN CNN INDONESIA

Aisyah Salwa Salsabila¹, Laila Khafidah², Wan Nurhayati³

¹²³Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: 04040522106@students.ac.id¹, 04040522120@students.ac.id²,
04040522139@students.ac.id³

ABSTRAK

Beberapa waktu terakhir media di Indonesia ramai dengan pemberitaan ‘Peringatan Darurat’. Media online dan media pemberitaan lainnya juga membahas mengenai peristiwa ‘Peringatan Darurat’ sebagai bentuk protes terhadap DPR yang dianggap mengabaikan keputusan MK terkait RUU pilkada, hal tersebut dianggap menyalahi aturan sehingga mendapatkan banyak respon negatif dari masyarakat. Dengan menganalisis berita tersebut dari dua media online yaitu JawaPos dan CNN Indonesia peneliti ingin memahami dan membedah bagaimana kedua media online membingkai berita ‘Peringatan Darurat’ dengan menggunakan metode kualitatif dan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dari kedua berita ini mendapatkan hasil framing dalam berita JawaPos dan CNN Indonesia sama-sama mengacu pada *angle* negatif, kedua berita ini memberitakan peristiwa ‘peringatan darurat’ terjadi karena ada buruknya sistem pemerintahan Indonesia. Hal itu juga dapat menggiring opini buruk masyarakat kepada pemerintah melihat kondisi yang ada. Selain itu, analisis dari berita ini menunjukkan kedua media online JawaPos, dan CNN Indonesia memiliki kemiripan dalam topik pembingkai berita. Namun, ada hal yang membedakan di antara kedua media online tersebut yaitu cara kedua media online tersebut menyajikan berita, hal itu menunjukkan bahwa setiap media memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan sebuah berita atau peristiwa.

Kata Kunci: Framing, Media Online, Peringatan Darurat

ABSTRACT

Recently, the media in Indonesia has been buzzing with reports about the ‘Emergency Warning’. Online media and other news outlets have also been discussing the ‘Emergency Warning’ event as a form of protest against the DPR, which is considered to have ignored the MK’s decision regarding the regional election bill. This is seen as a violation of the rules, resulting in a lot of negative responses from the public. By analyzing the news from two online media outlets, namely JawaPos and CNN Indonesia, the researchers aim to understand and dissect how both online media frame the ‘Emergency Alert’ news using qualitative methods and the framing analysis model by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. From both news articles, the framing in JawaPos and CNN Indonesia both refer to a negative angle; both articles report that the ‘emergency alert’ event occurred due to the poor governance system in Indonesia. That can also lead to a negative public opinion towards the government given the current conditions. Additionally, the analysis of this news shows that both online media JawaPos, and CNN Indonesia, have similarities in the framing of news topics. However, there is something that distinguishes the two online media, namely the way each of them presents the news, which shows that each media has its own way of interpreting a news or event.

Keywords: *Framing, Online Media, Emergency Alert.*

PENDAHULUAN

Media online merupakan salah satu media yang sekarang menjadi sebuah alat dan sarana untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Kehadiran media online mempermudah khalayak untuk mendapatkan informasi, bahkan informasi yang berada sangat jauh untuk dijangkau. Kecepatan dan kemudahan media online dalam mengakses informasi menjadi salah satu kelebihan sebuah media yang sangat dibutuhkan khalayak sekarang ini. (Winda Kustiawan, Ja'far Ja'far, Ali Akbar Siregar, Anggi Martuah Purba dan Mahadir Muhammad:2022) Media online telah menjadi platform penting dalam pemberitaan modern, memungkinkan informasi untuk disebarkan secara cepat dan luas kepada masyarakat.

Pemberitaan adalah proses penyampaian informasi atau berita kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti televisi, radio, surat kabar, dan media digital. Proses ini melibatkan penulis, penyiar, dan pengelola media yang bertanggung jawab untuk menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan menarik. Pemberitaan yang baik harus memenuhi standar etika jurnalisme, seperti kejujuran, transparansi, dan keterbukaan, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak menyesatkan atau merugikan pihak manapun. Opini publik dan pandangan orang lain telah dipengaruhi oleh liputan berita di media internet. Masyarakat sekarang dapat berpartisipasi aktif dalam percakapan dan penyebaran informasi melalui platform media sosial. Karena jangkauannya yang luas, berita dapat menjangkau kita dari mana saja di dunia dalam hitungan detik. Dengan demikian, pemberitaan baik melalui media massa, media cetak, maupun media online berperan penting dalam memantau dan mempengaruhi opini publik, serta memfasilitasi partisipasi warga dalam proses demokratisasi. Seperti halnya dengan berita yang sempat ramai diperbincangkan di Indonesia, "Peringatan Darurat" menjadi cikal bakal rusuhnya aksi demo pada bulan Agustus 2024 di Gedung DPR RI Jakarta dan Gedung DPRD di daerah masing-masing. (Dimas Kamaswara Putra dan Aziz Taufik Hirzi:2022)

Poster 'Peringatan Darurat' dengan lambang Garuda Pancasila berlatar biru menggema di media sosial usai Baleg DPR sepakat mengesahkan RUU Pilkada. Poster 'Peringatan Darurat' merupakan potongan video yang diunggah akun YouTube EAS Indonesia Concept. EAS Indonesia Concept merupakan sebuah akun YouTube yang membuat video dengan konsep The Emergency Alert System (EAS) versi Indonesia. EAS merupakan sistem peringatan kedaruratan nasional Amerika yang didesain untuk menyebarkan pesan darurat di tengah siaran televisi dan radio. Dalam unggahan-unggahannya, akun EAS Indonesia Concept menggunakan metode EAS untuk membuat video horor fiktif yang dikenal sebagai analog horror.

Potongan video tersebut digunakan oleh publik sebagai bentuk perlawanan kepada DPR yang menyepakati RUU Pilkada, pada Rabu, 21 Agustus 2024. Perlawanan itu dilakukan sebagai bentuk akumulasi kemarahan publik lantaran RUU Pilkada yang disepakati oleh Baleg DPR dinilai bertentangan dengan putusan Mahkamah Konstitusi nomor 60/PUU-XXII/2024 dan 70/PUU-XXII/2024. Hal itu lantaran RUU Pilkada tersebut dinilai tidak sepenuhnya mengakomodasi putusan dari MK, termasuk soal batas usia minimal calon gubernur dan wakil gubernur di Pasal 7. Baleg DPR justru memilih mengadopsi putusan Mahkamah Agung (MA) sehingga batas usia calon gubernur ditentukan saat pelantikan calon terpilih dan bertolak belakang dengan putusan MK. Kemudian DPR juga menyepakati apabila perubahan syarat ambang batas pencalonan Pilkada hanya berlaku untuk partai yang tidak punya kursi di DPRD. Sementara partai

yang mempunyai kursi di DPRD tetap harus memenuhi syarat 20 persen kursi DPRD atau 25 persen suara pemilu sebelumnya. (CNN Indonesia:2024)

Berbagai kondisi tersebut tak pelak membuat publik secara serempak mengunggah poster 'Peringatan Darurat' karena dianggap sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi saat ini. Aktivis hingga publik figur seperti musisi, sutradara, hingga komedian juga terpantau mengunggah poster senada di akun media sosial mereka masing-masing. Banyak pula portal berita *online* (dalam jaringan) maupun *offline* (luar jaringan) yang telah membahas hal tersebut, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Peneliti mengambil salah dua portal berita *online* di Indonesia yang menjadi objek penelitian kali ini, yakni CNN (Indonesia= CNNIndonesia.com) dan Jawa Pos (JawaPos.com).

CNNIndonesia.com adalah media yang menyajikan berita terbaru, terkini Indonesia seputar nasional, politik, ekonomi, internasional, olahraga, teknologi, hiburan, gaya hidup. CNN Indonesia mengedepankan prinsip "quick, accurate, impartial and thorough". Setiap berita disajikan secara utuh dengan latar belakang yang jelas, memungkinkan pembaca memahami konteks tanpa perlu mencari informasi tambahan. Pemberitaan di CNN tidak hanya berbentuk teks, tetapi juga mencakup video dan infografis, yang bertujuan untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan informasi secara komprehensif. CNN cenderung mengangkat isu-isu yang sedang hangat dan menjadi perhatian publik, dengan pendekatan yang lebih fokus pada breaking news.

JawaPos.com merupakan bagian dari Jawa Pos Grup, jaringan media terbesar di Indonesia. Dengan lebih dari 200 media tersebar di seluruh Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Dalam perkembangannya yang relatif singkat, pada 2016 JawaPos.com mulai menyediakan beragam fitur online dalam format multi-media (teks, foto, dan video) dan *multi-platform* (*website*, *mobile site*, dan *mobile app*). Bermula dari sebuah koran kecil di Surabaya yang didirikan pada 1 Juli 1949, bisnis Jawa Pos kini sudah merambah media televisi, event dan digital. Pada pemberitaan Jawa Pos lebih menggunakan bahasa yang sederhana dan mengalir, hampir menyerupai bahasa tutur. Hal ini membuatnya lebih mudah diakses oleh pembaca dari kelas sosial menengah ke bawah. Artikel di Jawa Pos sering kali menggunakan kalimat yang lebih pendek dan langsung, membuatnya lebih mudah dipahami oleh khalayak umum.

Perbedaan dari framing bentuk pemberitaan antara Jawa Pos dan CNN Indonesia penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan antara kedua portal berita tersebut dalam peristiwa "peringatan darurat". Analisis framing adalah metode yang digunakan untuk memahami bagaimana media mengkonstruksi dan membingkai realitas suatu peristiwa, aktor, atau kelompok dalam pemberitaannya. Proses ini melibatkan seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari berita, yang mempengaruhi cara pembaca memaknai informasi yang disajikan. Dengan kata lain, analisis framing membantu mengidentifikasi perspektif atau sudut pandang yang diambil oleh media dalam menyampaikan berita, serta bagaimana elemen-elemen seperti kata, kalimat, dan gambar digunakan untuk mendukung narasi tertentu. Hal ini menjadikan analisis framing penting untuk memahami dinamika kekuasaan dan ideologi dalam komunikasi massa. (Patrick Jonathan Lugito, Fanny Lesmana & Chory Angela Wijayanti:2022). Tujuan dari penelitian ini guna memahami dan membedah bagaimana kedua media online membingkai berita 'Peringatan Darurat' dengan menggunakan metode kualitatif dan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan adanya studi ini, diharapkan masyarakat memahami isi dan maksud berita melalui struktur pemberitaan dari kedua media yang sedang diteliti yaitu media online JawaPos dan CNN Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berpusat pada peneliti dan memberikan penjelasan menyeluruh tentang subjek. Data dikumpulkan dengan triangulasi (gabungan), dan makna yang dihasilkan menjadi fokus analisis. Pujileksono (2015) menyatakan bahwa tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan tentang realitas melalui kalimat deskriptif. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggabungkan data ke dalam uraian pembedingkaian berita dengan menggunakan media cetak Jawa Pos dan CNN Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembedingkaian media online JawaPos dan CNN Indonesia terhadap pemberitaan 'Peringatan Darurat'. Peneliti ingin mengumpulkan data secara dokumenter melalui berita 'Peringatan Darurat', dan peneliti memilih media online Jawa Pos dan CNN Indonesia.

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, pada model ini, pemberitaan berita yang dijelaskan juga disampaikan berdasarkan struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Pengertian sederhana dari framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2007:68 dalam Damayanti 2016). Penyusunan peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, serta pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk berita sangat erat kaitannya dengan struktur sintaksis. Struktur ini dapat dilihat dari elemen-elemen berita seperti judul yang dipilih, pembukaan yang digunakan, latar informasi yang dijadikan acuan, serta sumber yang dikutip.

Dalam struktur skrip, akan terlihat bagaimana gaya penyampaian atau cara bertutur yang digunakan wartawan dalam menyajikan peristiwa. Selanjutnya, tematik diambil dari keseluruhan teks (proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat), yang menjadi cara wartawan untuk menyampaikan pandangannya mengenai peristiwa tersebut. Terakhir, ada struktur retorik, yang berhubungan dengan cara wartawan menekankan makna tertentu melalui penggunaan pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar untuk memberikan penekanan pada arti tertentu. Peneliti kemudian mengelompokkan data berita mengenai kasus "Peringatan Darurat" dari media online Jawa Pos dan CNN Indonesia yang akan diteliti. Dalam menyusun penelitian, peneliti memanfaatkan data terkait penelitian framing baik yang terhimpun dalam jurnal, buku, maupun data-data terkait lainnya.

Tabel 1. Data Berita yang Akan Dikaji

Jawa Pos			CNN Indonesia		
Waktu Terbit	Judul Berita		Waktu Terbit	Judul Berita	
Rabu, 21 Agustus 2024. 16:48 WIB	Pandji Pragiwaksono, Wanda Hamidah, hingga Najwa Shihab Serukan Gambar Peringatan Darurat Garuda Biru		Kamis, 22 Agustus 2024. 10:09 WIB	Peringatan Darurat Indonesia di Medsos Menjalar Aktivis hingga Artis	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Yang mana dalam model analisis mereka peneliti akan menganalisis dan menjabarkan pemberitaan 'peringatan darurat' dan membandingkan kedua media online tersebut berdasarkan struktur pemberitaan atau kerangka framing. Penelitian ini memakai dua data yang

berasal dari media online yang berbeda dengan topik pembahasan yang sama, yaitu pada JawaPos dengan artikel berita berjudul “Pandji Pragiwaksono, Wanda Hamidah, hingga Najwa Shihab Serukan Gambar Peringatan Darurat Garuda Biru” dan CNN Indonesia yang berjudul “Peringatan Darurat Indonesia di Medsos Menjalar Aktivis hingga Artis”. Berikut pemaparan data hasil dari analisis framing dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

Analisis Framing dalam Pemberitaan “Peringatan Darurat” di Media Jawa Pos

Dalam media online JawaPos ini peneliti mengambil salah satu berita diantara berita lain yang juga membahas ‘peringatan darurat’. Judul berita: Pandji Pragiwaksono, Wanda Hamidah, hingga Najwa Shihab Serukan Gambar Peringatan Darurat Garuda Biru.

Struktur Sintaksis

Pada pemberitaan dengan judul “Pandji Pragiwaksono, Wanda Hamidah, hingga Najwa Shihab Serukan Gambar Peringatan Darurat Garuda Biru” sebenarnya memfokuskan pada makna gambar ‘Peringatan Darurat’ yang ramai diunggah oleh masyarakat. Judul dalam pemberitaan ini menunjukkan ramainya pemberitaan ‘peringatan darurat’ dari banyak kalangan yang ada di masyarakat Indonesia, tokoh-tokoh penting seperti Pandji Pragiwaksono, Wanda Hamidah, sampai Najwa Shihab. Lead berita pada media JawaPos menunjukkan bentuk gerakan massa netizen yang mengunggah gambar ‘Peringatan Darurat’ sebagai respon putusan Mahkamah Konstitusi yang dianulir oleh DPR. Tidak terdapat kutipan ataupun pernyataan yang disampaikan dari pihak tertentu di dalam berita ini. Latar informasi yang disampaikan mengenai gerakan memasang gambar ‘Peringatan Darurat’ sebagai bentuk bukti kekecewaan masyarakat terhadap demokrasi pemerintah. Di bagian terakhir pada berita JawaPos ditutup dengan pernyataan penulis yang menyatakan kondisi demokrasi dan sistem hukum dianggap sebagai upaya politik dinasti.

Struktur Skrip

Pada pemberitaan mengenai “Peringatan Darurat” pada media online JawaPos dengan tema “Pandji Pragiwaksono, Wanda Hamidah, hingga Najwa Shihab Serukan Gambar Peringatan Darurat Garuda Biru”. Terdapat 5W+1H di dalamnya yaitu *who* (Siapa) dalam berita ini menunjukkan pada netizen, publik figur seperti Burhanuddin Muhtadi, komika seperti Pandji Pragiwaksono, selebritas seperti Wanda Hamidah, dan Najwa Shihab, DPR dan MK. Lalu kata *what* (Apa) terletak pada kalimat “Gerakan mengunggah gambar “Peringatan Darurat” berlatar Garuda biru di media sosial sebagai protes terhadap langkah DPR yang dianggap menjegal putusan MK”. *When* (Kapan) dalam berita ini ditunjukkan pada waktu Rabu, 21 Agustus 2024 yang di mana (*When*) di unggah di media sosial seperti X (Twitter) dan Instagram, serta terkait dengan rapat di DPR dan Mahkamah Konstitusi. Lalu *why* (Mengapa) dalam berita ini dijelaskan pada respons atas putusan Mahkamah Konstitusi yang dianggap dijegal oleh DPR melalui pembahasan RUU Pilkada yang dinilai mengancam demokrasi dan sistem hukum. Serta *how* (Bagaimana) dijelaskan pada berita ini terjadi Melalui gerakan mengunggah gambar “Peringatan Darurat” dan tagar #KawalPutusanMK di media sosial sebagai bentuk protes dan kekecewaan.

Pada isi dari pemberitaan ini kurang memberikan penjabaran yang substansial terkait dampak dari keputusan Mahkamah Konstitusi yang terganjal oleh DPR terhadap tatanan demokrasi di Indonesia. Penyajian informasi cenderung bersifat dangkal, terbatas pada sekadar pemantauan tren di media sosial, tanpa dilengkapi dengan wawancara yang komprehensif bersama pakar hukum atau analis politik. Idealnya, berita semacam ini perlu disertai pandangan ahli yang dapat memperkuat konteks serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai isu yang

diangkat. Serta pada artikel ini tidak memberikan latar belakang yang cukup memadai terkait permasalahan yang diulas, khususnya seputar keputusan Mahkamah Konstitusi dan keterkaitannya dengan RUU Pilkada. Pembaca yang kurang familiar dengan isu ini mungkin akan merasa kebingungan akibat minimnya penjelasan detail tentang bagaimana keputusan tersebut berdampak pada dinamika politik daerah, terutama dalam pencalonan gubernur dan kepala daerah. Dianjurkan untuk menambahkan uraian yang lebih lengkap mengenai putusan MK beserta implikasinya. Walaupun tren di media sosial memiliki relevansi, artikel ini terlalu berpusat pada tanggapan dari netizen dan figur publik tanpa menyuguhkan konteks substantif dari aksi massa yang muncul. Laporan ini akan lebih berbobot apabila menyelidiki secara mendalam alasan di balik gerakan "Peringatan Darurat", termasuk mengidentifikasi aktor-aktor utama serta motif di balik pengorganisasiannya, bukan hanya sekadar mengulas tren di platform seperti X dan Instagram.

Struktur Tematik

Pada pemberitaan mengenai "Peringatan Darurat" pada media online JawaPos memiliki tujuh paragraf di dalamnya, paragraf pertama sampai paragraf terakhir memiliki kesinambungan. Pada paragraf pertama terdapat dua kalimat, kalimat pertama memperkenalkan isu yang sedang hangat di media sosial, yaitu penyebaran gambar "Peringatan Darurat" dan kalimat kedua menjelaskan konteks gambar tersebut sebagai bentuk respons atas keputusan MK yang sedang dianulir DPR. Kesinambungan antar kalimat pertama dan kedua saling melengkapi dalam konteks mengenai gerakan yang terjadi di media sosial. Pada paragraf kedua, kalimat pertama menjelaskan bahwa gerakan ini dipantau oleh JawaPos.com dan kalimat kedua menyebutkan beberapa nama publik figur yang ikut serta dalam gerakan ini. Hubungan antara kalimat pertama dan kedua saling berkaitan, kalimat pertama mengatur konteks pemantauan, sementara kalimat kedua memperinci siapa saja yang terlibat.

Pada paragraf ketiga, kalimat pertama menjelaskan bahwa lebih menekankan ketidakjelasan siapa penggerak utama dari aksi ini dan kalimat kedua menyebutkan kaitannya dengan trending tagar #KawalPutusanMK di media sosial. Hubungan antar kalimat pertama dan kedua yaitu kalimat pertama menyampaikan ketidakpastian, sedangkan kalimat kedua memberikan konteks dari aksi tersebut. Pada paragraf keempat, kalimat pertama menggambarkan protes terhadap rapat pembahasan RUU Pilkada oleh DPR dan kalimat kedua menyatakan bahwa MK telah mengeluarkan keputusan terkait Pilkada. Hubungan antar kalimat pertama dan kedua yaitu Kalimat pertama menyatakan masalah, sementara kalimat kedua memberikan dasar keputusan MK. Pada paragraf kelima, kalimat pertama menjelaskan bahwa gerakan ini menunjukkan kekecewaan masyarakat dan kalimat kedua menyebutkan trending topik terkait gerakan ini di media sosial serta terdapat kalimat. Hubungan antar kalimat pertama dan kedua yaitu Kalimat pertama memberikan opini umum, sementara kalimat kedua memberikan bukti tren di media sosial.

Pada paragraf keenam, kalimat pertama memberikan konteks sejarah penggunaan gambar "Peringatan Darurat" oleh pemerintah dan kalimat kedua menjelaskan prosedur yang menyertai munculnya gambar tersebut di TV. Hubungan antar kalimat pertama dan kedua yaitu menyajikan latar belakang, sedangkan kalimat kedua memperinci prosedur. Kedua paragraf tersebut turut menjelaskan sejarah pemerintahan pada tahun 90an dan gambar 'peringatan darurat'. Yang mana hal tersebut berhubungan dengan gambar yang disajikan dalam profil berita. Pada paragraf terakhir yaitu paragraf ketujuh, kalimat pertama menghubungkan gambar dengan kondisi demokrasi dan hukum saat ini dan kalimat kedua menyebutkan bahwa langkah DPR dianggap memperkuat upaya politik

dinasti. Hubungan antar kalimat pertama dan kedua yaitu kalimat pertama menyatakan relevansi gambar, sedangkan kalimat kedua memberikan contoh spesifik dari ancaman tersebut.

Struktur Retoris

Struktur retorik pada pemberitaan Jawa Pos bertujuan untuk menegaskan. Ditunjukkan dari beberapa paragraf yang muncul kalimat “mengunggah gambar”. Yang dimaksud gambar dalam berita ini adalah gambar bertuliskan ‘Peringatan Darurat’ yang mana maksud dari gambar tersebut adalah bentuk penegasan terhadap kondisi pemerintah dan sistem hukum Indonesia yang sedang terancam. Selain itu, hanya terdapat satu gambar pada berita ini yang merupakan gambar bertuliskan ‘Peringatan Darurat’ dan burung garuda berlatar belakang warna biru. Penulisan angka “40 ribu pengguna” pada bahasan trendingnya berita ‘peringatan darurat’ memberikan penegasan daruratnya kondisi pemerintahan Indonesia saat ini dilihat dari ramainya masyarakat merespon pemberitaan tersebut.

Analisis Framing dalam Pemberitaan “Peringatan Darurat” di Media CNN Indonesia

Dalam media online CNN Indonesia peneliti mengambil salah satu berita di antara berita lain yang membahas ‘peringatan darurat’. Judul Berita: Peringatan Darurat Indonesia di Medsos Menjalar Aktivis hingga Artis

Struktur Sintaksis

Pada kasus ini CNN Indonesia memfokuskan keramaian pemberitaan ‘Peringatan Darurat’ dengan menunjukkan beberapa kutipan dari Influencer dan kalangan selebriti yang ikut serta menyuarakan terkait pemberitaan tersebut. Judul pada pemberitaan di media CNN Indonesia menunjukkan hal yang sesuai dengan isi berita. Pada lead berita ini CNN Indonesia berusaha menunjukkan banyak kalangan di Indonesia dari aktivis hingga seniman yang ikut serta meramaikan ‘Peringatan Darurat’ di media sosial. CNN Indonesia mengambil beberapa kutipan dari kutipan media sosial para influencer dan aktivis yang menyuarakan keresahan mereka. Latar informasi dari berita ini terkait dengan respon beberapa influencer, aktivis, dan seniman yang tidak puas terhadap kebijakan pemerintah. Di bagian penutup, pemberitaan oleh media CNN Indonesia ditutup dengan memberitakan RUU pilkada yang tidak diakomodasikan oleh DPR.

Struktur Skrip

Pada pemberitaan mengenai “Peringatan Darurat” pada media online CNN Indonesia dengan tema “Peringatan Darurat Indonesia di Medsos Menjalar Aktivis hingga Artis” Terdapat 5W+1H di dalamnya yaitu *who* (Siapa) dalam berita ini menunjukkan pada aktivis, selebritis, seniman seperti Muhammad Isnur (YLBHI), Wanda Hamidah, Fedi Nuril, Baskara Putra, Fiersa Besari, Pandji Pragiwaksono, Arie Kriting, Joko Anwar, Okky Madasari. Lalu kata *what* (Apa) terletak pada mereka menggemakan “Peringatan Darurat Indonesia” di media sosial, menyuarakan keresahan terhadap keputusan DPR yang mengabaikan putusan MK mengenai perubahan syarat pencalonan kepala daerah. *When* (Kapan) dalam berita ini ditunjukkan pada reaksi dan unggahan ini muncul usai rapat Baleg DPR pada Rabu, 21 Agustus 2024 yang menyetujui revisi UU Pilkada. yang di mana (*When*) di unggah di media sosial seperti X (Twitter) dan Instagram, lalu *why* (Mengapa) dalam berita ini dijelaskan pada bentuk protes terhadap keputusan DPR yang dianggap tidak menghormati putusan MK, serta adanya kekhawatiran akan kondisi demokrasi di Indonesia. Dan *how* (Bagaimana) dijelaskan pada berita ini terjadi karena unggahan konten bergambar berlatar biru dengan logo Garuda serta menyuarakan keresahan melalui tulisan dan pernyataan publik.

Dalam pemberitaan tentang "Peringatan Darurat Indonesia di Media Sosial" telah menyampaikan kesan mendalam mengenai keresahan masyarakat, aktivis, serta seniman atas keputusan DPR yang mengesampingkan putusan Mahkamah Konstitusi. Namun, artikel ini terlihat minim dalam mengulas secara komprehensif konteks hukum dan konsekuensi dari perubahan syarat pencalonan kepala daerah. Selain itu, meskipun banyak tokoh publik yang disebutkan, pandangan dari pakar hukum atau akademisi yang memahami permasalahan konstitusional tidak disorot untuk memperkaya pemahaman pembaca. Akan lebih baik jika penguatan pemberitaan dapat dicapai melalui penyertaan analisis dari pakar yang berkompeten dalam ranah hukum tata negara, guna menghadirkan perspektif yang lebih obyektif dan menyeluruh terkait implikasi dari modifikasi yang dilakukan oleh DPR. Di samping itu, penyajian berita ini akan lebih optimal apabila dilengkapi dengan uraian terperinci tentang putusan Mahkamah Konstitusi serta bagaimana revisi UU Pilkada yang disahkan oleh DPR menyimpang dari keputusan tersebut, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kritis terhadap isu yang sedang berkembang.

Struktur Tematik

Pada pemberitaan mengenai "Peringatan Darurat" pada media online CNN Indonesia memiliki tiga paragraf di dalamnya. Yaitu paragraf pembuka, paragraf tengah dan paragraf penutup, pada paragraf pembuka menggambarkan bagaimana peringatan darurat ini menyebar di media sosial setelah DPR menyetujui revisi UU Pilkada yang mengabaikan putusan MK. Pada paragraf tengah menjelaskan tentang peran berbagai aktivis, seniman dan lembaga seperti Yayasan LBH Indonesia (YLBHI), Wanda Hamidah, dan Fiersa Besari dalam menyuarakan dan menyampaikan keresahan serta kritik mereka terhadap situasi politik saat ini melalui media sosial. Serta pada paragraf terakhir yaitu penutup menjelaskan tentang uraian latar belakang revisi UU Pilkada dan ketidakpuasan publik terhadap langkah DPR.

Struktur Retoris

Gambar pada lead berita ini adalah gambar bertuliskan 'Peringatan Darurat' dan burung garuda berlatar belakang warna biru. Selain itu, di dalam berita ini juga terdapat beberapa tangkapan gambar cuitan-cuitan influencer dan beberapa tokoh lain yang ikut menggemakan 'Peringatan Darurat' melalui media sosial utamanya X (sebelumnya twitter). Gambar-gambar cuitan tersebut menunjukkan fakta bahwa banyak masyarakat Indonesia baik dari kalangan influencer maupun seniman turut menyuarakan keresahannya terhadap situasi politik di Indonesia. Gambar dan bukti cuitan tokoh masyarakat serta influencer lain tadi dapat menggiring opini buruk dari masyarakat dan stigma buruk akan sistem pemerintahan yang ada.

Pembahasan

- a. Dilihat dari struktur sintaksis, media online JawaPos tidak terdapat kutipan atau pernyataan dari suatu pihak, hal itu menunjukkan kurangnya transparansi mengenai sumber informasi dari berita tersebut. Dan fokus pemberitaan yang ditunjukkan pada media JawaPos berfokus pada latar belakang adanya pemberitaan 'peringatan darurat' dan sejarah dari gambar garuda yang berlatar belakangkan biru. Sedangkan, dalam pemberitaan media online CNN Indonesia terdapat beberapa kutipan yang diambil dari beberapa cuitan di media sosial. Pemberitaan dalam media CNN Indonesia berfokus pada tanggapan dan cuitan-cuitan influencer hingga aktivis dalam peristiwa 'peringatan darurat'.
- b. Dilihat dari struktur skrip, pada pemberitaan online JawaPos dan CNN Indonesia mengenai 'Peringatan Darurat' ini memiliki kesamaan dalam kelengkapan unsur 5W+1H dan penyampaian keresahan dan kritik dari para masyarakat terhadap

tindakan DPR yang dianggap memanuver keputusan MK. Pada media JawaPos lebih menekankan unsur *Why*, yang mana hal ini sesuai dengan isi berita yang lebih banyak menjelaskan mengenai latar belakang peristiwa 'peringatan darurat'. Pada media CNN Indonesia lebih menekankan unsur *Who* yang dibuktikan dengan siapa saja tokoh masyarakat atau influencer yang turut menyatakan kekecewaannya dalam pemberitaan 'peringatan darurat' ini.

- c. Dilihat dari struktur tematik, pada pemberitaan online CNN Indonesia lebih memfokuskan diri kepada bentuk ketidakpuasan publik terhadap langkah DPR dengan menunjukkan beberapa unggahan influencer yang turut menyuarakan peringatan darurat. Sedangkan, dalam pemberitaan media online JawaPos memfokuskan kekhawatiran masyarakat khususnya di kalangan publik figur, komedian dan lembaga terhadap situasi politik dan hukum yang dianggap membahayakan demokrasi. Deskripsi berita yang ada dalam berita JawaPos seakan menyudutkan dan menyalahkan pemerintah dalam pengambilan keputusan akan adanya aksi 'peringatan darurat'.
- d. Ditinjau dari struktur Retoris, terlihat media online JawaPos lebih memfokuskan berita pada unggahan gambar 'Peringatan Darurat', dilihat dari media JawaPos yang hanya memilih satu gambar bertuliskan 'Peringatan Darurat' dan burung garuda berlatar belakang warna biru. Pada media CNN Indonesia, tidak hanya gambar 'Peringatan Darurat' tetapi juga gambar dari kutipan cuitan beberapa tokoh masyarakat yang ikut andil menggemakan peringatan darurat, hal ini menunjukkan media CNN Indonesia lebih memfokuskan berita pada cuitan-cuitan dari beberapa tokoh yang mengunggah gambar 'Peringatan Darurat'. Hal tersebut dapat membuat masyarakat memiliki sudut pandang yang negatif juga terhadap pemerintah Indonesia akan adanya peristiwa 'peringatan darurat'.

Dari analisis struktur pemberitaan di atas framing berita yang diberikan oleh media JawaPos cenderung memberikan pandangan negatif walau dalam isi berita lebih banyak membahas latar belakang terjadinya peristiwa 'peringatan darurat' dan trendingnya #KawalPutusanMK dibanyak kalangan. Judul pemberitaan oleh media JawaPos cukup mengundang perspektif bagi beberapa tokoh terkenal karena mencantumkan nama tokoh secara langsung dalam bagian judul. JawaPos memberikan informasi yang cukup lengkap dalam pemberitaan deskripsinya mengenai latar belakang peristiwa 'peringatan darurat'. Masyarakat diberikan pemahaman dan stimulasi bagi masyarakat akan kurangnya sistem pemerintahan Indonesia saat ini.

Pada pemberitaan CNN Indonesia juga memberitakan peristiwa yang sama yaitu mengenai peristiwa 'peringatan darurat' dan cenderung memberikan pandangan negatif dari peristiwa tersebut pada masyarakat. Hal tersebut dikarenakan berita CNN Indonesia menunjukkan banyaknya tokoh masyarakat dan influencer yang turut kecewa akan keputusan pemerintah Indonesia, dibuktikan dengan beberapa gambar dan keterangan dari beberapa tokoh masyarakat dan influencer tadi dalam menanggapi adanya peristiwa 'peringatan darurat'. Pemberitaan oleh CNN Indonesia ini dapat menggiring opini buruk dari masyarakat terhadap sistem pemerintahan Indonesia.

Dari kedua berita yang disajikan oleh 2 media pemberitaan diatas dengan pembahasan berita yang sama yaitu mengenai 'peringatan darurat' menunjukkan kedua media tersebut sama-sama dapat menggiring opini yang negatif dari masyarakat terhadap pemerintahan Indonesia akan terjadinya peristiwa tersebut. Meskipun fokus dalam isi pemberitaan dua media online tersebut berbeda tetap tidak menutup kemungkinan isi berita tersebut sama-sama menunjukkan bentuk kekecewaan masyarakat dalam oleh pemerintah yang disuarakan melalui media sosial dan aksi turun

jalan yang sempat dilakukan oleh masyarakat dan diikuti oleh tokoh masyarakat serta influencer beberapa waktu lalu.

Kesan dari masyarakat dapat sangat berbeda-beda tergantung pada bagaimana berita tersebut dikemas. Untuk menghindari terjebak dalam berita yang mungkin tidak sepenuhnya benar, sangat penting bagi kita untuk memeriksa bagaimana media mempengaruhi keyakinan kita. Memahami framing dalam pemberitaan membantu kita untuk lebih kritis dalam menanggapi dan menerima sebuah berita yang disampaikan. Dengan begitu, kita dapat menangkap banyak sudut pandang terhadap sebuah peristiwa dan dapat membedakan antara opini atau fakta yang ada dalam berita.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa berita yang disampaikan dari kedua media online JawaPos dan CNN Indonesia memberitakan hal yang serupa yaitu mengenai pemberitaan 'Peringatan Darurat' dan keresahan publik terhadap respon DPR terhadap keputusan MK terkait RUU pilkada. Yang menjadi pembeda dari kedua media online ini adalah dalam media online JawaPos memfokuskan berita pada gerakan #KawalPutusanMK di media sosial sebagai bentuk kekecewaan terhadap situasi politik saat ini, namun di dalam berita ini tidak ditunjukkan kutipan ataupun pernyataan dari suatu pihak yang dapat dijadikan sumber informasi terpercaya. CNN Indonesia memfokuskan berita kepada reaksi dari berbagai kalangan yang turut menyuarakan peringatan darurat di media sosial atas kondisi demokrasi di Indonesia dengan mengunggah gambar 'Peringatan Darurat'. Dari analisis framing yang dilakukan oleh peneliti, pemberitaan 'peringatan darurat' dari dua media online ini dapat menggiring opini negatif dari masyarakat, kedua berita ini sama-sama menunjukkan sudut pandang yang negatif terhadap pemerintah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2024). Peringatan Darurat Indonesia di Medsos Menjalar Aktivis hingga Artis
- CNN Indonesia. (2024). Viral Peringatan Darurat Indonesia di Media Sosial, Apa Artinya? [Viral Peringatan Darurat Indonesia di Media Sosial, Apa Artinya? \(cnnindonesia.com\)](https://www.cnnindonesia.com)
- Darminto, R. P. (2017). Fungsi Media Online dan Manfaatnya bagi Pengembangan Pesan Dakwah kepada Publik. [SKRIPSI PURWO.pdf \(radenintan.ac.id\)](https://www.radenintan.ac.id)
- Eriyanto, A. F. (2002). Konstruksi. Ideologi dan Politik Media, Yogyakarta: LKIS.
- Fahmi. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme oleh BNPT. [FAHMI -FDK.pdf \(uinjkt.ac.id\)](https://www.uinjkt.ac.id)
- JawaPos. (2024). Pandji Pragiwaksono, Wanda Hamidah, hingga Najwa Shihab Serukan Gambar Peringatan Darurat Garuda Biru.
- Pujileksono, S. (2015). Metode penelitian komunikasi kualitatif. Malang: Intrans Publishing. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/101248/slug/meto-de-penelitian-komunikasi-kualitatif.html>
- Putra, D. K. & Hirzi, A. T. (2022). Hubungan Pemberitaan di Media Online dengan Pembentukan Opini pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRJMD/article/download/835/700/5329>

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf.